

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Strategi Guru dalam Memotivasi Hafalan Juz ‘Amma Siswa di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung.**

Strategi untuk meningkatkan hafalan Juz ‘Amma di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung, meliputi 5 hal yaitu:

##### **a. Strategi Pengorganisasian**

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi atau materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.<sup>114</sup>

Strategi untuk meningkatkan hafal Juz ‘Amma siswa adalah dengan cara mentarget hafalan bagi seluruh siswa di kelas rendah dan kelas atas, siswa harus hafal sekian surat yang sudah ditentukan dari guru. Mentarget merupakan salah satu strategi yang dilakukan guru agar siswanya mampu mencapai hafalan yang sesuai. Akan tetapi suatu target itu tidak selamanya berhasil, karena tidak semua siswa mampu melaksanakan terget tersebut. Dalam penargetan hafalan ini sangat membantu dalam proses hafalan Juz ‘Amma siswa. Sekaligus menjadi acuan bagi siswa untuk menghafal Juz ‘Amma di SDI Zumrotus Salamah ini. Awalnya mungkin akan merasa terbebani namun lama kelamaan akan

---

<sup>114</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 5.

menjadi kebiasaan bagi siswa. Bahkan akan bermanfaat sampai mereka keluar dari SDI dan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa yaitu dengan cara memperhatikan bacaan hafalan siswa. Dengan memperhatikan tajwid, makhorijul hurufnya dan panjang pendeknya akan dapat membantu siswa dalam proses menghafalnya tentunya bacaan siswa semakin baik. Untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik dan benar harus menguasai makhorijul huruf dan memahami tajwid dengan baik. Karena, orang yang tidak menguasai makhorijul huruf dan memahami ilmu tajwid, kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa, dan masa menghafal juga semakin lama. Tanpa menguasai keduanya, bacaan Al-Qur'annya pun akan kaku, tidak lancar dan banyak yang salah. Padahal, orang yang hendak menghafal Al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses hafalan.<sup>115</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memperhatikan makhorijul huruf dan memahami ilmu tajwidnya akan mempermudah siswa untuk menghafal. Tentunya juga siswa akan lebih mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bila bacaannya sudah baik sudah pasti hafalan siswa juga akan lebih baik.

#### b. Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variable strategi pembelajaran lainnya. Strategi pengelolaan

---

<sup>115</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012) hal. 113-114

pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar dan motivasi.<sup>116</sup>

Strategi pemberian motivasi kepada siswa. Motivasi dari guru ini berupa penguatan dan nasehat kepada siswanya agar hafalanya ditingkatkan. Motivasi yang dilakukan yaitu dengan nasehat yang dilakukan guru dengan cara memberi nasehat (berbicara secara langsung) kepada siswa untuk meningkatkan hafalannya. Misalnya, di akhir pembelajarannya guru selalu memberikan nasehat kepada siswanya untuk menghafal Juz ‘Amma. Dengan adanya nasehat yang diberikan guru dapat meningkatkan hafalannya Juz ‘Amma siswa. Serta adanya reward yang membuat siswa bisa mengikuti hafalan dikelas atasnya agar hafalan siswa tersebut semakin bertambah.

Menggunakan metode mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan, merupakan metode yang digunakan guna untuk mengupayakan hafalan Juz ‘Amma siswa. Metode ini digunakan untuk membantu siswa dalam hafalan selanjutnya agar tidak ada kesalahan ketika menghafal. Karena dengan cara membacakan atau memberi contoh dapat membiasakan anak membaca dengan baik dan benar. Misalnya, ketika siswa melafalkan hafalan, guru membacakan surat yang akan dihafalkan

---

<sup>116</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif ...*, hal. 5.

siswa selanjutnya. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk menghafal surat yang akan dihafalkan berikutnya.

Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain atau teman. Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan atau bibir, telinga, dan apabila bibir atau lisan sudah biasa membaca sesuatu lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung). Yaitu dengan mengikuti gerak bibir atau lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.<sup>117</sup>

Setiap penghafal Al-Qur'an, tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana apabila penghafal menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin dan istiqomah dalam menjalini prosesnya, walaupun cepatnya menghafal seseorang tidak terlepas dari otak atau IQ yang dimiliki.<sup>118</sup> Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, metode ini bisa menjadi alternatif untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat.<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup> Mahbub Junaidi Al Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV Angkasa Solo, 2006), hal. 145

<sup>118</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa...*, hal. 65

<sup>119</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 63-66

Dengan demikian strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hafalan siswa melalui metode yang diberikan di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung sejalan dengan konsep-konsep hafalan pada umumnya.

c. Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa atau untuk menerima respon dan masukan dari siswa.<sup>120</sup>

Menggunakan berbagai strategi, seperti strategi pengulangan menggunakan media tape besar yang diputarkan murotal surat-surat pendek setiap pagi sebelum bel sekolah berbunyi. Maksud dari strategi ini akan dibahas sebagai berikut ini:

Strategi pengulangan merupakan cara yang dilakukan guru dengan cara mengulang hafalan yang akan dihafalkan siswanya. Sebelum hafalan disetorkan siswa diberi kesempatan mengulang hafalannya sampai benar-benar hafal. Dengan adanya mengulang sebelum dihafalkan dan adanya pengembangan diri setiap pagi ini dapat mempermudah siswa untuk menghafal. Misalnya pada saat pengembangan diri membaca Juz ‘Amma yang dilaksanakan setiap pagi yang dibaca terus menerus justru akan membuat siswa hafal dengan sendirinya.

Selanjutnya menggunakan strategi menyetorkan hafalan dengan guru. Penyetoran hafalan ini harus benar-benar disetorkan kepada guru

---

<sup>120</sup> *Ibid...*, hal. 5.

yang membimbingnya. Pada program hafalan Juz ‘Amma ini guru menggunakan strategi penyetoran. Yaitu dengan cara siswa dipanggil kedepan satu persatu atau bergiliran untuk menyetorkan hafalan Juz ‘Amma kepada guru setiap hari sabtu.

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran secara khusus dan pencapaian keterampilan oleh peserta didik. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran. Pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.<sup>121</sup>

## **2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Hafalan Juz ‘Amma di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung**

Strategi dapat dimengerti sebagai usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hafalan Juz ‘Amma siswa. Dalam proses hafalan tidak luput dari namanya faktor-faktor pendukung dan penghambat yang meliputi proses hafalan itu sendiri. Demikian halnya proses hafalan Juz ‘Amma yang ada di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung, proses hafalan di SDI ini juga dipengaruhi oleh factor-faktor pendukung dan penghambat.

### **1. Faktor-faktor yang mendukung proses hafalan Juz ‘Amma**

- a. Dilihat dari segi usia siswa SDI Zumrotus Salamah ini sangat mendukung untuk hafalan Juz ‘Amma. Sebenarnya tidak ada batasan

---

<sup>121</sup> Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mnegajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 3-7.

usia tentunya secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal.<sup>122</sup>

- b. Di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung memberikan fasilitas siswa hafalan.

Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.<sup>123</sup> Jadi, dapat dipahami bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an mendapat fasilitas khusus dari Allah, begitu juga menghafal Juz 'Amma. Di SDI Zumrotus Salamah memberikan fasilitas penghafal Juz 'Amma yaitu tersediannya Juz 'Amma. Sehingga siswa tidak perlu membawa Juz 'Amma dari rumah. Selain itu tersediannya guru yang berkualitas bagi penghafal Juz 'Amma. Sehingga fasilitas-fasilitas tersebut dapat mempermudah siswa dalam menghafal Juz 'Amma.

- c. Manajemen waktu merupakan faktor pendukung menghafal Juz 'Amma.

Waktu yang tepat untuk menghafal diantaranya, menghafal pada pertengahan malam setelah shalat Tahajjud, setelah subuh, setelah

---

<sup>122</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), hal. 56-61

<sup>123</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal...*, hal. 146

tidur siang, dan setelah magrib atau isya. Namun semuanya tergantung dari keinginan masing-masing orang yang menghafal.<sup>124</sup> Dengan demikian, menghafal memang pekerjaan yang tidak mudah, apalagi bagi siswa yang hafalan juga bersekolah. Maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada yaitu membagi waktu antara belajar dan menghafal. Jadi bisa menggunakan disela-sela waktu selain waktu belajar sekolah yaitu waktu-waktu seperti dijelaskan di atas tersebut.

d. Faktor intern yang ada pada siswa yaitu: kesadaran dan kemauan.

Kesadaran merupakan persepsi, pemikiran, perasaan, dan ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu. Kesadaran sama artinya dengan wawasan diri (*awareness*).<sup>125</sup> Dapat dimengerti bahwa kesadaran adalah suatu kondisi dimana seseorang mengerti tentang segala sesuatu yang dilakukannya. Kesadaran beragam meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisir dalam sistem mental dari kepribadian.<sup>126</sup> Jika seorang anak telah memiliki kesadaran beragama, maka akan sangat mendukung dalam proses hafalan *Juz 'Amma*. Karena memiliki kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Qur'an bagi kehidupannya kelak.

Kemauan atau kehendak merupakan dorongan untuk mengerjakan atau memiliki sesuatu. Kehendak seseorang ada kaitannya dengan

---

<sup>124</sup> *Ibid.*, hal. 60

<sup>125</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 45

<sup>126</sup> *Ibid.*, hal. 49

keinginan individu yang bersangkutan.<sup>127</sup> Dalam hal ini adalah ada kemauan atau kehendak seseorang anak untuk mengamalkan ajaran agama yang diyakininya akan mendukung proses hafalan Juz ‘Amma terhadap anak tersebut.

- e. Di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung memberikan fasilitas media seperti tape besar yang setiap pagi diputarkan murotal surat-surat pendek, guna untuk mengembalikan ingatan siswa tentang hafalan-hafalan yang telah dipelajari kemarin sangat membantu untuk proses hafalan siswa. Perlu kita ketahui, bahwa otak manusia sama halnya dengan otot. Apabila otot tidak diolahragakan maka otot akan lemah, tetapi sebaliknya bila diolahragakan akan kuat. Begitu juga dengan otak, otak akan lemah bila tidak diolahragakan dan akan kuat bila diolahragakan. Salah satu langkah atau cara untuk olahraga otak adalah dengan melalui *memory sport*. Maksudnya yaitu mengalokasikan waktu dan menentukan kosa kata yang akan dihafalkan.<sup>128</sup>
- f. Adanya pengembangan diri membaca Juz ‘Amma setiap pagi sebelum jam pelajaran dilaksanakan, hal ini merupakan faktor pendukung proses hafalan Juz ‘Amma siswa. Dengan menggunakan teknik menghafal site system, teknik menyimpan informasi secara teratur dengan cara menempatkan informasi yang akan diingat (hafal) pada

---

<sup>127</sup> Purwa Atmaja P, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 203

<sup>128</sup> Berita Unik, *Tips Trik Teknik Menghafal Cepat*, <http://beritaunik.net/tips-trik/teknik-menghafal-cepat.html>. diakses pada tanggal 23 Maret 2017

tempat yang telah ditetapkan.<sup>129</sup> Maka pengembangan diri dengan membaca Juz ‘Amma ini merupakan kegiatan mengulang hafalan secara teratur setiap paginya, bertujuan agar hafalan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.<sup>130</sup> Dengan adanya pengembangan diri membaca Juz ‘Amma setiap pagi di SDI ini dapat mempermudah siswa, karena dengan pengulangan setiap pagi secara teratur membaca Juz ‘Amma dapat memperkuat hafalan siswa tentunya juga bacaan siswa bisa menjadi lebih bagus lagi.

- g. Faktor motivasi merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh pada diri siswa.

Motivasi ialah keadaan internal organisme, baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi berarti pemasok daya (*energize*) untuk bertindak laku secara terarah.<sup>131</sup> Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri anak, misalnya rasa senang dalam menjalani hafalan Juz ‘Amma. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri seseorang, misalnya pujian, hadiah, lingkungan, dan lain sebagainya. Karena anak yang menghafalkan Juz ‘Amma, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat seperti kedua orang tua dan guru. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih bersemangat dalam menghafal Juz ‘Amma tersebut.

---

<sup>129</sup> *Ibid, (online)*

<sup>130</sup> Purwa Atmaja P, *Psikologi Pendidikan dalam...*, hal. 77

<sup>131</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum...*, hal. 94

## 2. Faktor-faktor yang menghambat proses hafalan Juz ‘Amma

Faktor-faktor yang menghambat proses hafalan Juz ‘Amma siswa di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung adalah sebagai berikut:

### a. Latar belakang siswa yang berbeda-beda.

Siswa di SDI ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Ada anak baik dari keluarga *broken home*, yatim, piatu dan bahkan dari keluarga yang ditinggal orang tua sibuk kerja diluar negeri sehingga kurang perhatian atau kasih sayang dari kedua orang tuanya. Kondisi ini menyebabkan anak sulit diatur, seperti bandel, malas, nakal dan lain-lain. Sehingga proses hafalan cukup sulit di ikuti anak tersebut. Karena anak tersebut kurang kasih sayang dari orang tua mereka. Tidak bisa dipungkiri bahwa dukungan dari orang tua merupakan factor pendukung dalam menghafal. Dimana orang tua merupakan contoh bagi anak-anak mereka. Selain itu orang tua memberi dukungan, nasehat, motivasi agar anaknya bisa menjadi sosok orang yang kelak bisa bermanfaat untuk orang lain.

### b. Waktu yang kurang, program hafalan Juz ‘Amma ini dilihat dari segi waktunya sangat kurang. Sehingga hafalan ini kurang maksimal bagi siswa. Manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelaksanaan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain di samping menghafal Al-Qur’an. Oleh karena itu ia harus mampu mengatur waktu sedemikian rupa untuk

menghafal dan untuk kegiatan yang lainnya.<sup>132</sup> Memang waktu yang disediakan dari SDI kurang untuk program hafalan ini, oleh karena itu siswa harus mampu mengatur waktu sendiri untuk dipergunakan hafalan.

- c. Terdapat beberapa siswa yang belum memiliki kesadaran untuk menghafal Juz ‘Amma. Sehingga, perlu mengingatkan mereka berkali-kali bahkan setiap hari. Belum lagi ada yang tidak fokus dalam menghafal, ada yang mainan sendiri dan sulit untuk membuka mulutnya ketika hafalan berlangsung. Kondisi seperti ini anak akan sulit untuk hafalan Juz ‘Amma. Kesadaran akan menuntun seseorang menuju keikhlasan dalam menjalankan setiap ajaran agama. Tanpa adanya kesadaran dari anak, proses hafalan Juz ‘Amma tidak akan berjalan maksimal. Maka penting bagi guru-guru untuk menanamkan kesadaran pentingnya menghafal Al-Qur’an terhadap siswanya.

### **3. Solusi Guru Dalam Memotivasi Hafalan Juz ‘Amma Siswa di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung**

- a. Membangkitkan semangat siswa dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa sadar, mau dan minat untuk menghafal Juz ‘Amma. Memberitahu kepada siswa manfaatnya apa saja menghafal itu. Karena dengan menghafal Al-Qur’an banyak sekali manfaat yang diperolehnya. Hafalan merupakan sebuah nikmat dari Allah SWT yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya. Kemampuan seseorang dalam menghafal

---

<sup>132</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), hal. 59

memiliki derajat yang berbeda-beda. Hafalan merupakan salah satu karunia yang Allah berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Dia memiliki karunia yang besar.<sup>133</sup> Oleh karena itu, ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an.

Menurut Imam Nawawi sebagaimana di kutib Wiwi Alawiya, sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an adalah pemberian syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- 2) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT.
- 3) Para pembaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang selalu melindunginya.
- 4) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah SWT.
- 5) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang banyak karena sering membaca dan mengkaji Al-Qur'an.
- 6) Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi Imam dalam shalat.
- 7) Penghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan Allah SWT.
- 8) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah SAW.

---

<sup>133</sup> Hamdan Hamud Al-Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), hal. 23

- 9) Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarakahan, dan kenikmatan dari Al-Qur'an.
- 10) Para penghafal Al-Qur'an juga akan diberikan keistimewaan mengenai masalah perdagangan (masalah duniawi).
- 11) Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis.<sup>134</sup>

Menurut peneliti, memberitahukan manfaat menghafal kepada siswa sebagian sudah di sampaikan. Akan tetapi sebagian anak masih belum adanya kesadaran akan hal tersebut. Dengan cara membangkitkan semangat siswa dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa sadar, mau dan minat untuk menghafal Juz 'Amma yaitu dengan cara mengetahui akan manfaat menghafal Al-Qur'an.

- b. Waktu yang kurang merupakan hambatan dalam menghafal Juz 'Amma.

Untuk mengatasi hambatan dari segi waktu ini seorang guru yang membimbing hafalan harus mempunyai cara atau solusi tersendiri agar proses hafalan ini tetap berjalan dengan baik. Tentunya apabila waktu yang tersedia dari pihak pengampu (guru), tersedia secara leluasa.<sup>135</sup> Guru menggunakan waktu yang tersedia, yaitu: guru berusaha menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk setoran hafalan siswanya, menghafal dilakukan dirumah sehingga ketika disekolah tinggal menyetorkan, dan siswa memanfaatkan jam-jam kosong untuk menyetorkan hafalan.

---

<sup>134</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa...*, hal. 145-156

<sup>135</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar...*, hal.73

- c. Beberapa siswa yang tidak fokus hafalan, mainan sendiri, dan sulit untuk membuka mulutnya memang banyak dan sering dialami siswa kelas rendah dalam menghafal.

Untuk itu ada cara tersendiri untuk menghilangkan rasa malas tersebut ketika menghampiri. Diketahui bahwa ketika anak mengingat motivasi, entah itu dari guru, orang tua maupun dari sekolah itu sendiri dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat untuk menghafal Juz ‘Ammah.

Pendorong dan pengerakan semangat termasuk unsur pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari seorang guru. Ia mempunyai peran yang sangat besar dalam diri siswa, kemajuannya dalam menghafal dan mengulang hafalan dan membangkitkan semangatnya. Pengerakan semangat pada dasarnya bisa membuat seorang siswa berada dalam kemajuan yang positif, menghambat rasa keterlambatan atau putus asa, mendorongnya bergerak kedepan, serta menjadikan perbuatannya mempunyai hasil yang baik dan bagus.<sup>136</sup> Jadi, pengerakkan semangat dari guru dapat memotivasi siswa, tentunya siswa lebih meningkatkan hafalan Juz ‘Ammah. Hal tersebut juga tak luput dari dorongan orang tua, yang senantiasa memberi motivasi dan semangat anaknya untuk hafalan Juz ‘Ammah.

---

<sup>136</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa...*, hal. 176